

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA AKRUAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
FADILA INTAN VIDYA HAPSARI
B 200 160 239**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

FADILA INTAN VIDYA HAPSARI
B 200 160 239

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra Rina Trisnawati, M.Si., Ak., Ph.D., CA)
NIDN. 0624026901




HALAMAN PENGESAHAN
**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA AKRUAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)
Oleh :

FADILA INTAN VIDYA HAPSARI
B 200 160 239

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 12 Desember 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ak., Ph.D., CA ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, Ak, M.H., CA ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Wamsudin, M.M
IDN:0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah publikasi dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 12 Desember 2020

Penulis



FADILA INTAN VIDYA HAPSARI

B 200 160 239

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA AKRUAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba akrual. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model*. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga dapat diperoleh sebanyak 210 sampel selama 3 tahun pengamatan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, company size, leverage, managerial ownership, and institutional ownership on earnings management. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 to 2018. Measurement of earnings management using discretionary accruals with the Modified Jones Model. The sampling method used was purposive sampling so that 210 samples were obtained for 3 years of research observation. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 21. The result show that the variables profitability and leverage have an effect on earnings management. Meanwhile, the variables of company size, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on earnings management.

Keywords: profitability, company size, leverage, managerial ownership, institutional ownership, earnings management.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam menyediakan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak *surplus* dana dengan pihak defisit dana (Zen dan Herman, 2007). Zen dan Herman (2007) juga mengatakan bahwa pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak *surplus* (investor) yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara keseluruhan keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan serta perkembangan aktivitas bursa efek. Suatu perusahaan perlu menyediakan informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai keadaan yang terjadi dalam perusahaan. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dalam menggunakan laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laba rugi merupakan hal yang sangat penting karena informasi laba yang diterima dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan, dan sebagai kemampuan mengetahui dalam kinerja keuangan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen menerapkan praktek manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Manajemen laba memiliki dua sudut pandangan yang berbeda, salah satu pihak memiliki anggapan bahwa manajemen

laba merupakan tindakan kecurangan. Sedangkan salah satu pihak yang lain memiliki anggapan bahwa manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang dilakukan dalam melakukan penyusunan informasi keuangan.

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba didalam perusahaan, diantaranya terdapat profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas memiliki informasi sangat penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan. terdapat dua pandangan bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, perusahaan besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham.

Leverage merupakan mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam

likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam likuidasi maka tindakan yang perlu dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melaksanakan manajemen laba kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik dimata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam likuidasi.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan adalah untuk kepentingan para pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan adalah dewan direksi, yang selanjutnya memiliki tim manajemen. Manajer yang mengoperasikan perusahaan dalam pasar yang kompetitif dipaksa untuk melakukan tindakan yang cukup konsisten dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ketika manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan institusi lainnya. *Blockholders* adalah kepemilikan individual atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholders* dimasukkan dalam kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang untuk memprediksi laba masa depan dibandingkan kepemilikan noninstitusional. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan efektif untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL”**.

1.2 Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan

antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan *asymmetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi (Gunawan, et al., 2015).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Apabila profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik maupun investor. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik maupun investor dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Perusahaan besar memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga return yang diberikan oleh perusahaan lebih besar pula. Menurut Gunawan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki biaya politik lebih besar.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivasnya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer ingin menunjukkan kinerjanya terhadap investor dan pemilik perusahaan.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Ada tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam setiap tindakan manajer. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi. Selain itu, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri.

H4 : Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan saham kepemilikannya, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

H5 : Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2016 hingga 2018. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Penggunaan DA sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* cukup tepat karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

(1)

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan *Return On Assets* (ROA). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(2)

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Tarigan (2011) ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi kedalam bentuk logaritma natural (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$UP = \ln \text{ Total Aset} \quad (3)$$

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atas perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung jumlah persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dilambangkan dengan KM dengan rumus sebagai berikut (Catherine, 2013).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \quad (5)$$

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Joa dan Pangalung, 2011). Untuk mengukur besarnya kepemilikan institusional dapat menggunakan formulasi dalam (Sari dan Asyik, 2013).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \quad (6)$$

2.3 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$ML = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{UP} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{KI} + e \quad (7)$$

Keterangan:

ML	=Manajemen Laba
α	=Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=Koefisien Regresi
ROA	=Profitabilitas
UP	=Ukuran Perusahaan
LEV	=Leverage
KM	=Kepemilikan Manajerial
KI	=Kepemilikan Institusional
e	=Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	206	0,0416	52,6237	9,593218	9,7178644
UP	206	20,2967	33,4737	28,262203	2,2555096
LEV	206	0,0494	80,7312	37,899919	18,0860229
KM	206	0,0000	78,3046	24,850137	23,1064988
KI	206	0,0000	0,9448	0,673912	0,2172557
ML	206	-0,3551	0,6135	-0,080015	0,1185757
Valid N (listwise)	206				

Sumber: hasil analisis data 2019

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) memiliki nilai minimum sebesar -0,3551 dan nilai maksimum sebesar 0,6135. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar -0,80015 dengan standar deviasi 0,1185757. Berarti rata-rata perusahaan sampel cenderung menaikkan angka laba sebesar 8,0015%. Hal ini artinya rata-rata perusahaan sampel melakukan manajemen laba yang rendah.
- Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0416 dan nilai maksimum sebesar 52,6237. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 9,593218 dengan standar deviasi 9,7178644. Berarti rata-rata perbandingan laba setelah pajak dengan total aset menunjukkan angka 9,59%.
- Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (*ln*) total aset memiliki nilai minimum sebesar 20,2967 dan nilai maksimum sebesar 33,4737. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 28,262203 dengan standar deviasi sebesar 2,2555096. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata total aset sebesar 28,26%.

- d. Variabel *leverage* merupakan perbandingan suatu rasio antara total hutang dengan total aset perusahaan. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0494 dan nilai maksimum sebesar 80,7312. Memiliki nilai rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 37,899919 dengan standar deviasi sebesar 18,0860229. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi.
- e. Variabel kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 78,3046. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24, 850137 dengan standar deviasi sebesar 23,1064988. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi.
- f. Variabel kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional yang diukur dengan membandingkan presentase jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9448. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,673912 dengan standar deviasi sebesar 0,2172557. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Simpulan
Normalitas	1,287	0,073	Berdistribusi Normal

Sumber: hasil analisis data 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yang ada pada tabel IV.3 uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan nilai sebesar 1,287. Sedangkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,073 atau 7,3%. Nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Simpulan
	Tolerance	VIF	
PROV	,912	1,096	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	,951	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	,700	1,428	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	,749	1,335	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	,920	1,087	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil analisis data 2019

Berdasarkan pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi	Simpulan
PROV	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,565	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,731	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0,457	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,747	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: hasil analisis data 2019

Berdasarkan pada tabel IV.5 dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
Manajemen Laba	1,843	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil analisis data 2019

Berdasarkan pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,843. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau telah terbebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria Ghosali (2011: 111) yang menyatakan bahwa jika angka Durbin Watson (D-W) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3.3 Uji Ketepatan Model

3.3.1 Uji F (Pengujian Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	,055	4,203	,001 ^b
Residual	,013		
Total			

Sumber: hasil analisis data 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 4,203 dengan probabilitas sebesar 0,001. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,072	,11420

Sumber: hasil analisis data 2019

Pada penelitian ini berdasarkan tabel IV.8 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,072. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 7,2% sedangkan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3.3.3 Uji t

Tabel 8. Uji Statistik t

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(constant)	-,110	-1,057	,292	
Profitabilitas (PROF)	,003	3,507	,001	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (UP)	,001	,190	,849	Tidak Berpengaruh
Leverage (LEV)	-,001	-2,238	,026	Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial (KM)	,001	1,668	,097	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional (KI)	,014	,360	,719	Tidak Berpengaruh

Sumber: hasil analisis data 2019

Hasil uji statistik t pada tabel IV.9 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.
- Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki signifikan sebesar $0,849 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti.
- Variabel *leverage* (LEV) memiliki signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H_3 diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.
- Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki signifikan sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti.

- e. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki signifikan sebesar 0,719 > 0,05 sehingga H_5 ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti.

3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(constant)	-0,110	-1,057	,292	
Profitabilitas (PROF)	0,003	3,507	,001	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (UP)	0,001	,190	,849	Tidak Berpengaruh
Leverage (LEV)	-0,001	-2,238	,026	Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,001	1,668	,097	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional (KI)	0,014	,360	,719	Tidak Berpengaruh

Sumber: hasil analisis data 2019

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel IV.10 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -0,110 + 0,003 \text{ PROF} + 0,001 \text{ UP} - 0,001 \text{ LEV} + 0,001 \text{ KM} + 0,014 \text{ KI} + e$$

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 0,003 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba. Profitabilitas menjadi indikator penting para calon investor dalam menilai prospek perusahaan serta menilai

kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Investor memiliki anggapan bahwa apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka akan menjamin pengembalian investasinya. Oleh karena itu, manajemen berupaya melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan itu tinggi. Manajemen melakukan hal tersebut untuk meyakinkan investor agar menanamkan dananya ke perusahaan.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Perwitasari (2014) dan Purnama (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian Gunawan et.al. (2015) dan Amelia et.al. (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,001 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih memiliki aset dari pada perusahaan kecil sehingga dalam mengelola aset kurang maksimal dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Gunawan et.al. (2015) dan Pusparini et.al. (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian Nugroho (2017) dan Perwitasari (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.3 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* bernilai negatif yaitu -0,001 dan untuk uji t diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan

analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba. Ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik dimata masyarakat dan investor tetap mau berinvestasi diperusahaan tersebut meskipun perusahaan tersebut dalam keadaan terancam dilikuidasi.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti et.al. (2017) dan Nugroho (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian Gunawan et.al. (2015) dan Purnama (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial bernilai positif yaitu sebesar 0,001 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mempunyai kepemilikan manajerial dengan persentase yang rendah. Sehingga, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba. Manajer sebagai penanggungjawab atas pengelolaan perusahaan hanya akan berusaha memberikan kinerja terbaik untuk memenuhi permintaan para investor, contohnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga membuat banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan kemudian dapat menaikkan harga saham perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja manajer. Persentase saham yang dimiliki oleh manajer relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum, sehingga menyebabkan kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan

pemilik model perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Pusparini et.al. (2018) dan Agustia (2013) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian Widiastuti (2018) dan Nugroho (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional bernilai positif yaitu sebesar 0,014 dan untuk uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar harusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang besar dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Namun pada kenyataannya kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pihak investor institusional berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada laba perusahaan. Sehingga investor institusional tidak dapat berperan secara maksimal menjadi *shopisticated investor* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk melakukan pengawasan dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Widiastuti (2018) dan Nugroho (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian Rahayu (2018) dan Setiawati et.al. (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, 2017, 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ sehingga H_1 diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Artinya, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Artinya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain karena kemungkinan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin akan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti asimetri informasi, umur perusahaan, komite audit, kualitas audit, dewan direksi, likuiditas, dewan komisaris, *free cash flow*.

- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel perusahaan manufaktur atau pun menggunakan sektor perusahaan lain yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang lebih lama dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih akurat yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Surabaya : Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.15, No.1, Mei 2013, 27-42, ISSN 1411-0288 print/ ISSN 2338-8137 online.
- Amelia, Winda dan Erna Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. UPN Veteran Jakarta. *NeO~Bis*. Volume 10, No.1, Juni 2016.
- Astuti, Yuni Ayu., Nuraina, Elva., dan Wijaya , Langgeng Anggita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun, Vol. 5, No. 1, Oktober 2017, hlmn. 501-514, e-ISSN: 2337-9723.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol.14, No.1, April 2015, ISSN: 1412-1700 print/ ISSN: 2089-7928 online.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. UPN “Veteran” Jogjakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, September 2015.
- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*, Vol.2, No.3, September 2015, ISSN: 2337-5965.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guna, Welvin I dan Arleen Herawati 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.1, April 2010, Hlm: 53-68.
- Gunawan, I Ketut., Darmawan, Nyoman Ari Surya., Purnawati, Gusti Ayu. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 03, No.01.
- Handayani, RR.Sri dan Rachadi, D.A dan 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol.11, No.1, April 2009, Hlm: 33-56.
- Herawaty, Vinola dan Dwi Hasty, Ayu. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Universitas Trisakti*, Vol.17, No.1, April 2017, Hal:1-16, ISSN 1411-8831 print/ ISSN 2442-9708 online.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring, 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Hasanuddin*, Volume:8, No.1, Hal: 1-94.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H, 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. University of Rochester, U.S.A. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, Oktober 1976, Pp 305-360.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol.9, No.1, Oktober 2012, Hal: 41-54.
- Kusumawati, Eny, Sari, Shinta Permata, dan Trisnawati, Rina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earnings Management*. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Paperr Sancall*. ISBN 978-979-636-147-2.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Wulandari, S.oky. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi* Volume 2, No.1.
- Llukani, Teuta. 2013. Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*. Vol. 9, June 2013, No.16, ISSN: 1857-7881 e-ISSN: 1857-7431.

- Marpaung, Catherine Octorina dan Ni Made Yeni Latrini. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.2, hal 279-289, ISSN: 2302-8556.
- Mawardi, M.Cholid. 2012. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. Iqtishoduna Vol.8 No.1.
- Nugroho, Sasmito Widi. 2017. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi Vol.13 No.1.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Perwitasari, Dian. 2014. Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Volume 5 Nomor 3 Halaman 345-510.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA Volume 3 Isue 1.
- Pusparini, Anggi Aprila dan Argamaya. 2018. Penagruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada 2013-2016). Journal of Enterpreneurship, Management, and Industry (JEMI) Vol.1 No.2 pp.100-107.
- Rahayu, Dewi Sri. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governane dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. The 10th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun Vol.6 No.1.
- Ramadhani, Fitria, Latifah, Sri Wahjuni dan Wahyuni, Endang Dwi. 2017. Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen Vol.XV No.2.
- Rice, 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. STIE Mikroskil. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01.
- Rice, 2016. Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. Program Studi

Akuntansi STIE Mikroskil. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomer 01.

Sari, S.R, dan Asyik, N.F, 2013. Pengaruh Leverage Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume: 2 No.6.

Setiawati, Loh Wenny dan Lieany, 2016. Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Rill pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jurnal Akuntansi, 172-197.

Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.

Tarigan, Theresia Christina. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Wibisana, Imas Danar, dan Dewi Ratnaningsih. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3, No.2, 89-101.

Widyastuti, Devi Iriandha. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. Journal Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research Volume 1 Nomor 2.

Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. International Journal of Business, Economics and Law Vol.8, Issue 2:21-30. ISSN 2289-1552.

Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari, dan Noer Sasongko. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Rill Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. The 3rd University Research Colloquim 2016. ISSN 24-7-9189.

www.idx.co.id

Zen, Sri Daryanti dan Herman, Merry. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.2 No.2 Hal 57-71. ISSN 1858-3687.